

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin pesat atau ketatnya persaingan perekonomian di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia harus lebih selektif dan efektif dalam pengambilan keputusan investasi. Karena hal ini mempunyai dampak langsung pada kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para manajemen perusahaan harus lebih bekerja keras untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, terutama perusahaan yang Go Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan kegiatan Bursa Efek yang ada di pasar modal menjadi pusat bagi perusahaan yang Go Publik dari berbagai jenis bidang perusahaan.

Pasar modal merupakan tempat alternatif perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Investasi yang dapat dilakukan investor di pasar modal terdapat dua jenis yaitu investasi pada aset keuangan dan aset fisik. Tujuan dilakukannya investasi pada pasar modal adalah mengarahkan masyarakat untuk menyalurkan dana mereka ke sektor-sektor yang lebih produktif dan dapat mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham di suatu perusahaan (Arifin dan Asyik, 2015)

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi risiko tersebut, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi kinerja perusahaan

yang tercermin dalam laporan keuangan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara.

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah memperoleh pendapatan (*return*) berupa *dividend yield* atau *capital gain*. Salah satu keputusan penting perusahaan yang berkaitan dengan perhitungan keuntungan yang akan dibagikan adalah kebijakan dividen (Devi dan Erawati, 2014). Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan investor dalam menanamkan dananya.

Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi yang mereka lakukan. Tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen tidak mudah diprediksi. Hal tersebut disebabkan kebijakan dividen adalah kebijakan yang sulit dan serba dilematis bagi pihak manajemen perusahaan. Kebijakan dividen tersebut dianalogikan sebagai sebuah *puzzle* yang berkelanjutan. Kebijakan dividen merupakan teka-teki yang sulit untuk dijelaskan, dan selalu menimbulkan tanda tanya besar bagi investor, kreditor, bahkan kepada kalangan akademisi. Penetapan jumlah yang tepat untuk dibayarkan sebagai dividen adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen.

Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) memberikan penghargaan ke 40 emiten perusahaan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten terbaik. Kepala AAEI, mengatakan penetapan emiten terbaik itu dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Seperti konsistensi dalam membagikan dividen ke para pemegang saham, penerapan *good corporate governance* sampai pada opini yang beredar terkait perusahaan tercatat tersebut. Kriterianya banyak, salah satunya dividen, apakah dia sering membagikan dividen (Jakarta, kompas.com di akses 12/03/2017). Dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi pembagian dividen kepada para pemegang saham dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Dengan berinvestasi di pasar modal, maka dapat dipastikan seorang investor akan mendapatkan keuntungan berupa dividen dari perusahaan setiap tahunnya. Besar pembagian dividen pun beragam, tergantung dari kinerja perusahaan selama setahun kebelakang. Kalau perusahaannya untung ada pembagian keuntungan atau dividen. Kemudian kalau kinerjanya bagus harga sahamnya juga bakal naik terus, namanya *capitalgain*. Plus setiap kali ada RUPS kita diundang untuk hadir, berapa pun sahamnya yang dimiliki pasti diundang ([www.detik.com](http://www.detik.com), di akses 12/03/2017)

Keputusan suatu perusahaan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasinya. Dalam kasus perusahaan membukukan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat *concern* tentang

kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan (*retained*) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan (Kadir, 2010). Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang mengkonsumsikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Rasio profitabilitas merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh para pemegang saham dan calon investor dalam suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik atau investor. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa keuntungan perusahaan akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen (Iskandarsyah, Darwanis, 2014). Hasil penelitian Sandy dan Asyik (2013), Yudiana dan Yadnyana (2016) memberikan hasil bahwa Profitabilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Suroto (2013) menyatakan bahwa *Return on equity* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Dewi (2008) menyatakan bahwa profitabilitas signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Arifin dan Asyik (2015), Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, perusahaan semakin mampu membayar dividen. Hasil penelitian Sandy dan Asyik (2013), Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Mahaputra dan Wirawati (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*. Nurhayati (2013) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan (*current ratio*) memiliki koefisien negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Arifin dan Asyik (2015), Raipassa dan Saerang (2015) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

*Leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan hutang yang terlalu besar akan mengurangi laba bersih perusahaan, karena akan menimbulkan beban bunga yang besar pula. Apabila perusahaan lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan dari hutang, maka besar pula resiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan. Resiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan akibat penggunaan hutang yang terlalu besar dapat ditanggulangi dengan kebijakan hutang. Hasil penelitian Mahaputra dan Wirawati (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. Afriani (2013)

menyatakan bahwa *Leverage (Debt to Equity)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. Hasil penelitian Devi dan Erawati (2014), Sari dan Sudjarni (2015), Yudiana dan Yadnyana (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Raipassa dkk (2015) menyatakan bahwa Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Anhar dan Abdullah (2014) menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *DPR* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Brigham (2011:211) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik, perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian Budiman dan Harnovinsah (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *DPR*. Koestiyanto (2013) menyatakan bahwa secara simultan *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hasil penelitian Sari dan Sudjarni (2015) bahwa *Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Silaban dan Purnawati (2016) menyatakan bahwa Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Swastyastu dkk (2014) menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Sulistiyowati (2010) bahwa *Growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel *Intervening*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat hasil yang beragam mengenai kebijakan dividen. Maka penelitian ini berupaya mempelajari beberapa faktor yang dapat dijadikan alat untuk memprediksi tentang tingkat pengembalian dividen. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu masih menggunakan dua arah untuk memprediksi tingkat pengembalian dividen, penelitian ini sudah menggunakan satu arah untuk memprediksi tingkat pengembalian dividen. Perbedaan yang lain yaitu penambahan variabel pertumbuhan perusahaan yang mengacu pada penelitian Sari dan Sudjarni (2015).

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Faktor yang diteliti adalah Profitabilitas, Likuiditas, Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan. Penelitian ini mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia sejumlah perusahaan go publik. Rentang waktu laporan keuangan yang digunakan sebagai obyek adalah periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2015.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Dividen?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Dividen?
3. Apakah Hutang berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengembalian Dividen?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengembalian Dividen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Dividen.
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Dividen.
3. Untuk mengetahui apakah Hutang berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengembalian Dividen.
4. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengembalian Dividen.



## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Bagi Akademis**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pemahaman bagi penulis tentang materi yang diambil. Dan bagi pembaca setelah membaca penulisan tentang materi yang diambil, diharapkan dapat memberikan nilai tambah khususnya dalam menganalisa Profitabilitas, Likuiditas, Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan dalam menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap tingkat pengembalian investasi berupa dividen. Dan dapat menjadi informasi dan bahan perbandingan bagi penulis sejenis, agar tulisan ini dapat lebih disempurnakan.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang akan diambil dari laporan keuangan tersenut, terutama yang diperoleh dari rasio profitabilitas, likuiditas, hutang dan pertumbuhan perusahaan. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan atau manajer dalam melakukan pengelolaan profitabilitas, likuiditas, hutang dan pertumbuhan perusahaan. Serta bagi investor dan para pelaku pasar modal dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.